



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : SIWALIMA

Friday, 17 June 2016

Eks Anggota DPRD Diperiksa

Pencairan Dana BTT Tanpa Sepengetahuan Banggar



Ambon - Pencairan dana BTT tahun 2013 di Kabupaten SBB ternyata tanpa sepengetahuan Badan Anggaran (Banggar) DPRD SBB saat itu.

Hal ini terungkap saat pemeriksaan Eks anggota DPRD SBB Mokhsin Atamimy sebagai saksi atas dugaan korupsi dana BTT tahun 2013 yang merugikan negara Rp 1 milyar, Kamis (16/6).

Atamimy yang diperiksa oleh penyidik Haris sejak pukul 14.00 - 17.00 WIT, membeberkan tentang mekanisme pencairan anggaran BTT di kabupaten bertajuk Saka Mese Nusa itu.

Sebanyak 12 pertanyaan dicecar oleh penyidik kepada Atamimy. Atamimy membantah menerima dana anggaran dari dana BTT yang diberikan Kepala Dinas PPKAD Kabupaten SBB, Ronny Dirk Rumatu yang dalam kasus ini sebagai tersangka.

Usai diperiksa, eks anggota DPRD SBB dua periode sejak 2004-2014 ini saat dikonfirmasi wartawan di depan ruang pemeriksaan juga mengungkapkan hal yang sama.

“Pencairan dana BTT tanpa pengetahuan banggar. Dulu saya banggar. Kalau untuk pencairan BTT maka harus ada peraturan bupati baru bisa keluar tetapi kok bisa keluar. BTT setahu saya di SBB itu baru dua kali keluar itu saja, kok tiba-tiba ada juga,” tandasnya kepada wartawan.

Disinggung soal penerimaan dana BTT tersebut, Atamimy membantahnya keras. “Terima dana dari BTT itu tidak ada itu. Jadi saya tidak terima. Andaikata saya terimapun harus ada daftar. Biasanya kalau dikasih itu honor tetapi kalau bilang ada kasih dari BTT itu tidak benar,” ujarnya.

Atamimy mengaku, ia hanya membantu proses jalannya penyidikan dengan memberikan keterangan kepada penyidik dalam kapasitasnya saat itu sebagai anggota DPRD.

“Kita hanya membantu biar prosesnya jalan. Jadi saya di periksa ya terkait aliran dana, prosesnya, kenapa uang bisa dikeluarkan. Tanpa ada aturan bupati kok uang bisa keluar, itu saja,” beber Atamimy.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : SIWALIMA

Sebelumnya, tim penyidik masih mendalami dugaan keterlibatan Bupati SBB, Jacobus F Puttileihalat. Ia disebut-sebut yang mengotaki pencairan dana BTT senilai Rp 2,2 milyar. yang akhirnya bermasalah. Tetapi saat diperiksa beberapa waktu lalu, Bob, sapaan akrab Puttileihalat menyangkalinya.

Bob justru menuding anak buahnya Ronny Rumatatu yang kala itu menjabat Kadis PPKAD, memalsukan stempel bupati, memo dan tanda tangannya untuk mencairkan dana BTT.

Penyidik tak percaya begitu saja dengan jawaban Bob. Tanda tangannya akan diuji di laboratorium forensik.

Bob diperiksa selama enam jam oleh penyidik Kejati Maluku, 6 April lalu. Bob yang dicegat wartawan usai pemeriksaan mengaku, ia dicecar tujuh pertanyaan oleh jaksa. Ia menyangkal keterlibatannya dalam kasus korupsi dana BTT. **(S-27)**